

**KESESUAIAN, DAYA DUKUNG, DAN STRATEGI PENGEMBANGAN  
WISATA PULAU KUBUR DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**Oleh**

**Rina Sugesti  
1914201004**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## **ABSTRAK**

### **KESESUAIAN, DAYA DUKUNG, DAN STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA PULAU KUBUR DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

Oleh

**RINA SUGESTI**

Pulau Kubur terletak di Kelurahan Way Tataan, Kecamatan Teluk Betung Timur, Kota Bandar Lampung. Lokasi Pulau Kubur berdekatan dengan Pelabuhan Perikanan Lempasing. Wisata Pulau Kubur telah dibuka sebagai destinasi wisata sejak tahun 2017 dan berlangsung hingga saat ini. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2023 yang berlokasi di objek wisata Pulau Kubur Kecamatan Teluk Betung Timur, Kota Bandar Lampung. Tujuan dari penelitian ini yaitu mempelajari kesesuaian wisata Pulau Kubur sebagai rekreasi pantai, daya dukungnya, dan strategi pengembangannya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisis SWOT (*strengths, weaknes, opportunities, threats*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis kesesuaian wisata Pulau Kubur didapatkan nilai 2,56 dikategorikan S1 (sangat sesuai), sedangkan analisis daya dukung kawasan wisata didapatkan nilai 1.198 orang/hari dan strategi pengembangan yang digunakan untuk wisata Pulau Kubur adalah strategi S-O yaitu memanfaatkan kekuatan untuk menciptakan peluang yang ada pada kawasan wisata tersebut seperti halnya aksesibilitas jalan yang baik dan jarak yang tidak jauh dari pusat kota memudahkan wisatawan untuk berkunjung, memanfaatkan keindahan alam dengan mempromosikannya melalui media sosial, memanfaatkan lowongan pekerjaan untuk masyarakat dalam meningkatkan pengelolaan wisata pantai.

Kata kunci: Daya dukung kawasan, kesesuaian wisata, Pulau Kubur, strategi pengembangan

## **ABSTRACT**

### **THE SUITABILITY, CARRYING CAPACITY, AND STRATEGY FOR DEVELOPMENT OF KUBUR ISLAND TOURISM IN BANDAR LAMPUNG CITY**

**By**

**RINA SUGESTI**

Kubur Island is located in Way Tataan Village, Teluk Betung Timur District, Bandar Lampung City. The location of Kubur Island is close to the Lempasing Fishing Port. Kubur Island Tourism has been opened as a tourist destination since 2017 and continues until now. This research was conducted from January to February 2023 which is located at the Kubur Island tourist attraction, Teluk Betung Timur District, Bandar Lampung City. The purpose of this research was to study the suitability of Kubur Island tourism as a beach recreation, carrying capacity, and its development strategy. This study used a qualitative descriptive method with a SWOT analysis (strengths, weaknesses, opportunities, threats). The results showed that the suitability analysis for Kubur Island tourism obtained a value of 2.56 categorized as S1 (very suitable), while the analysis of the carrying capacity of the tourist area obtained a value of 1,198 people/day and the development strategy used for Kubur Island tourism was the S-O strategy, namely utilizing strengths to create opportunities that exist in the tourist area such as good road accessibility and the distance not far from the city center made it easier for tourists to visit, took advantage of natural beauty by promoting it through social media, took advantage of job vacancies for the community in improving the management of beach tourism.

**Keywords:** Region carrying capacity, tourism suitability, Kubur Island, strategy development

**KESESUAIAN, DAYA DUKUNG, DAN STRATEGI PENGEMBANGAN  
WISATA PULAU KUBUR DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**RINA SUGESTI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PERIKANAN**

**Pada**

**Jurusan Perikanan dan Kelautan  
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

Judul Skripsi : **KESESUAIAN, DAYA DUKUNG, DAN STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA PULAU KUBUR DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

Nama : **Rina Sugesti**

NPM : **1914201004**

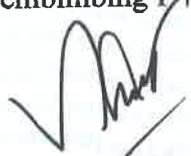
Jurusan/Program Studi : **Perikanan dan Kelautan/Sumberdaya Akuatik**

Fakultas : **Pertanian**

**MENYETUJUI,**

**1. Komisi Pembimbing**

Pembimbing I



**Dr. Ir. Abdullah Aman Damai, M.Si.**  
NIP. 196505011989021001

Pembimbing II



**Darma Yuliana, S.Kel., M.Si.**  
NIP. 198907082019032017

**2. Ketua Jurusan Perikanan dan Kelautan  
Universitas Lampung**



**Dr. Indra Gumay Yudha, S.Pi., M.Si.**  
NIP. 197008151999031001

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Dr. Ir. Abdullah Aman Damai, M.Si.**



**Sekretaris : Darma Yuliana, S.Kel., M.Si.**



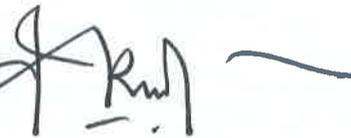
**Anggota : Dr. Qadar Hasani, S.Pi., M.Si.**



**2. Dekan Fakultas Pertanian**



**Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.**  
NIP. 196110201986031002



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 26 Juni 2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN HASIL KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rina Sugesti  
NPM : 1914201004  
Judul Skripsi : Kesesuaian, Daya Dukung, dan Strategi Pengembangan  
Wisata Pulau Kubur di Kota Bandar Lampung.

Menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis adalah hasil karya saya sendiri berdasarkan pengetahuan dan data yang saya dapatkan. Karya ini belum pernah dipublikasikan sebelumnya dan bukan plagiat dari hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat, apabila di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan dalam karya ini, maka saya siap bertanggung jawab.

Bandar Lampung, 3 Agustus 2023



Rina Sugesti

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kelurahan Gedung Negara, Kecamatan Hulu Sungkai, Kabupaten Lampung Utara pada tanggal 4 Februari 2001. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Suparman dan Ibu Sukatun. Penulis memulai pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 01 Gedung Negara, Lampung Utara tahun (2007-2013), kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 3 Negeri Agung, Way Kanan tahun (2013-2016), dan Pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Negeri Agung, Way Kanan Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tahun (2016-2019). Penulis melanjutkan Pendidikan ke jenjang sarjana (S1) pada pertengahan tahun 2019 di Prodi Sumberdaya Akuatik, Jurusan Perikanan dan Kelautan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Selama menjadi mahasiswa penulis juga aktif dalam organisasi tingkat jurusan yaitu Himpunan Mahasiswa Perikanan dan kelautan (Himapik) sebagai Anggota Bidang Pengabdian Masyarakat pada tahun 2021/2022. Selama menjadi mahasiswa penulis berkesempatan menjadi asisten dosen pada mata kuliah Bioekologi Perairan dan Ekologi Perairan Tropis (2021/2022).

Penulis telah melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gunung Betuah, Kecamatan Abung Barat, Lampung Utara pada bulan Januari 2022. Penulis melaksanakan Praktik Umum (PU) di PT. Citra Larva Cemerlang, Kalianda, Lampung Selatan pada bulan Juni 2022 dengan judul “Manajemen Kualitas Air pada Pemeliharaan Induk Udang Vaname *Litopenaeus vannamei* (Boone, 1931) di PT. Citra Larva Cemerlang, Hatchery, Kalianda, Lampung Selatan.

Penulis menyelesaikan tugas akhir (skripsi) pada tahun 2023 dengan judul “Kesesuaian, Daya Dukung, dan Strategi Pengembangan Wisata Pulau Kubur di Kota Bandar Lampung”.

## **PERSEMBAHAN**

Bismillahirrahmannirrahim

Alhamdulillah atas segala berkat, rahmat, hidayah, dan kemudahan serta izin Allah SWT berikan kepadaku untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Kepada kedua orangtuaku dengan penuh rasa cinta, kasih, dan sayang kupersembahkan imbuhan kecil di belakang namaku untukmu.

Sebagai wujud cinta kasih dan tanda baktiku terhadap pengorbanan bapak dan ibu kupersembahkan karya tulis sederhana ini kepada Bapak (Suparman) dan Ibu (Sukatun), yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, semangat, dan motivasi dalam penyelesaian skripsi. Semoga ini dapat menjadi langkah awal untuk membuat Bapak dan Ibu bahagia.

Sebagai tanda terima kasih kupersembahkan karya tulis sederhana ini untuk Kakakku (Mudianto), yang telah memberikan dukungan, semangat, dan motivasi dalam penyelesaian skripsi, serta terima kasih kepada teman-teman dan sahabat yang selalu memberikan bantuan dan dukungan.

Serta

Almamater tercinta, Universitas Lampung.

## **MOTTO**

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”  
(QS. Al Baqarah: 286)

“Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”  
(QS. Al Insyirah: 7)

“Dan barang siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya”  
(QS. At Talaq: 4)

“Aku akan perintahkan diriku dan mengatakan bahwa aku mampu. Aku akan mengalahkan keraguan, rasa takut, perasaan minder, dan menukarnya dengan keberanian”  
(Merry Riana)

## SANWACANA

Puji syukur senantiasa penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kesesuaian, Daya Dukung dan Strategi Pengembangan Wisata Pulau Kubur di Kota Bandar Lampung”. Skripsi ini merupakan tugas akhir penulis untuk memenuhi persyaratan guna mencapai gelar Sarjana Perikanan.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari adanya dukungan, bantuan, bimbingan dan nasihat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan penulis, maka penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
2. Dr. Indra Gumay Yudha, S.Pi., M.Si., selaku Ketua Jurusan Perikanan dan Kelautan.
3. Henni Wijayanti Maharani, S.Pi., M.Si., selaku Ketua Program Studi Sumberdaya Akuatik.
4. Dr. Ir. Abdullah Aman Damai, M.Si., selaku Dosen Pembimbing pertama atas bimbingan, arahan, nasihat, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Darma Yuliana, S.Kel., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Kedua serta Pembimbing Akademik atas bimbingan, arahan, nasihat, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

6. Dr. Qadar Hasani, S.Pi., M.Si., selaku Dosen Pembahas atas bimbingan, arahan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Dosen-dosen dan para staf administrasi Jurusan Perikanan dan Kelautan Fakultas Pertanian, Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, arahan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Terima kasih kepada kedua orang tua, Bapak Suparman, Ibu Sukatun, dan Mudianto selaku kakak penulis yang senantiasa memberikan semangat, dukungan, arahan dan motivasinya selama ini.
9. Sahabat terdekat Mutiara Maharani, Risma Alfiah Rahayu, dan Widya Nurbaiti Santoso yang selalu memberikan bantuan, semangat, serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman seperjuangan penelitian Sindiana Pratiwi, Hanafi Annas, dan Dicky Andre Saputra yang telah memberikan bantuan selama proses penyelesaian skripsi.
11. Teman-teman seperjuangan Program Studi Sumberdaya Akuatik Angkatan 2019 yang telah kebersamai dan berjuang bersama untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tidak lupa pula penulis sampaikan maaf atas segala kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat menjadi bahan acuan dan referensi pengetahuan bagi pembaca dan semua pihak yang membutuhkan.

Bandar Lampung, Agustus 2023

Rina Sugesti

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>1. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	2
1.3 Tujuan Penelitian .....	2
1.4 Manfaat Penelitian .....	3
1.5 Kerangka Pemikiran.....	3
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	5
2.1 Wilayah Pesisir .....	5
2.2 Pantai.....	6
2.3 Wisata .....	7
2.4 Wisata Pantai.....	7
2.4.1 Kesesuaian Wisata .....	7
2.4.2 Daya Dukung Kawasan.....	10
2.4.3 Pengelolaan Wisata Pantai .....	11
2.5 Strategi Pengembangan Wisata.....	12
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	13
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian .....	13
3.2 Alat dan Bahan .....	14
3.3 Jenis Data dan Sumber Data .....	14
3.3.1 Jenis Data .....	14
3.3.2 Sumber Data.....	15
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	15
3.4.1 Penentuan Titik Stasiun .....	15
3.4.2 Observasi.....	16
3.4.3 Pengukuran Parameter Indeks Kesesuaian Wisata .....	16
3.4.4 Wawancara dan Kuisisioner .....	19
3.5 Analisis Data .....	20
3.5.1 Analisis Deskriptif .....	20

3.5.2 Analisis Kesesuaian Wisata .....	20
3.5.3 Daya Dukung Kawasan Wisata dan Pemanfaatan .....	23
3.5.4 Analisis strategi pengembangan dengan matriks SWOT .....	24
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>29</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	29
4.2 Kependudukan.....	30
4.3 Sarana dan Prasarana Objek Wisata Pulau Kubur .....	31
4.4 Indeks Kesesuaian Wisata Pantai.....	35
4.5 Hasil Analisis Daya Dukung Kawasan .....	37
4.6 Analisis SWOT dalam Strategi Pengembangan Wisata Pantai Pulau Kubur .....	39
4.7 Faktor Strategi Internal dan Eksternal Pengembangan Wisata Pantai Pulau Kubur .....	47
4.8 Matriks Analisis SWOT Strategi Pengembangan Wisata Pantai Pulau Kubur .....	49
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>55</b>
5.1 Kesimpulan .....	55
5.2 Saran.....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>63</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian.....	14
2. Penentuan titik koordinat .....	16
3. Responden penelitian wisata pantai Pulau Kubur .....	19
4. Matriks kesesuaian wisata kategori rekreasi pantai .....	21
5. Daya dukung kawasan.....	23
6. Kriteria kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.....	24
7. Skoring dan pembobotan nilai faktor internal (IFAS) .....	25
8. Skoring dan pembobotan nilai faktor eksternal (EFAS).....	26
9. Format matriks analisis SWOT.....	28
10. Jumlah penduduk Kelurahan Way Tataan berdasarkan tingkat jenis kelamin tahun 2022.....	30
11. Jumlah penduduk Kelurahan Way Tataan berdasarkan tingkat pendidikan tahun 2022.....	30
12. Jumlah penduduk Kelurahan Way Tataan berdasarkan mata pencaharian tahun 2022.....	31
13. Sarana pada objek wisata pantai Pulau Kubur .....	31
14. Prasarana pada objek wisata pantai Pulau Kubur.....	33
15. Hasil rata-rata kesesuaian wisata kategori rekreasi pantai .....	35
16. Hasil analisis daya dukung kawasan .....	38
17. Matriks faktor internal dan eksternal wisata pantai Pulau Kubur .....	39
18. Skor rata-rata kekuatan wisata pantai Pulau Kubur .....	40
19. Skor rata-rata kelemahan wisata pantai Pulau Kubur.....	42
20. Skor rata-rata peluang wisata pantai Pulau kubur .....	44
21. Skor rata-rata ancaman wisata pantai Pulau kubur.....	46
22. Faktor strategi internal wisata pantai Pulau Kubur .....	47

23. Faktor strategis eksternal wisata pantai Pulau Kubur.....	48
24. Matriks analisis SWOT .....	54

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pemikiran .....	4
2. Peta lokasi penelitian.....	13
3. Diagram SWOT .....	26
4. Sarana pada wisata Pulau Kubur.....	33
5. Prasarana pada wisata Pulau Kubur .....	34
6. Akses masuk menuju tempat penyebrangan .....	41
7. Panorama pantai Pulau Kubur.....	41
8. Mushola di objek wisata pantai Pulau Kubur .....	43
9. Bagan diagram analisis SWOT .....	49
10. Diagram strategi S-O pengembangan wisata pantai Pulau Kubur .....	50
11. Diagram strategi W-O pengembangan wisata pantai Pulau Kubur.....	51
12. Diagram strategi S-T pengembangan wisata pantai Pulau Kubur.....	52
13. Diagram strategi W-T pengembangan wisata pantai Pulau Kubur .....	53
14. Pengukuran kecerahan perairan.....	68
15. Pengukuran kedalaman perairan.....	68
16. Pengukuran kecepatan arus .....	68
17. Pengukuran ketersediaan air tawar .....	68
18. Wawancara dengan pengelola Pulau Kubur.....	68
19. Wawancara dengan kepala bidang destinasi pariwisata Kota Bandar Lampung.....	68
20. Wawancara kuisisioner wisatawan .....	68
21. Wawancara kuisisioner masyarakat .....	68

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rekapitulasi kuisioner.....	64
2. Data ekologi pantai .....	66
3. Dokumentasi penelitian.....	70

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Wisata merupakan suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh individu maupun sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu yang bertujuan untuk rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara (Sucipto dan Zulkifli, 2017). Kegiatan wisata dapat bermacam-macam, salah satunya yaitu wisata pantai dan wisata bahari. Menurut Yulianda (2007), wisata pantai ialah kegiatan wisata yang mengutamakan sumber daya pantai dan budaya masyarakat, seperti rekreasi, olahraga, menikmati pemandangan dan iklim, sedangkan wisata bahari sebagai suatu kegiatan wisata yang lebih mengutamakan aspek sumber daya bawah laut dan dinamika air laut. Hal ini selaras dengan Undang-Undang No 10 Tahun 2009 daya tarik wisata dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan.

Provinsi Lampung memiliki potensi wisata yang bagus dan menarik untuk dikunjungi, salah satunya yaitu Pulau Kubur. Pulau Kubur adalah salah satu pulau yang berada di Teluk Lampung, tepatnya di Kecamatan Teluk Betung Timur, Kota Bandar Lampung. Lokasi Pulau Kubur ini berdekatan dengan Pelabuhan Perikanan Pantai Lempasing. Pulau ini memiliki luas kurang lebih sekitar 1 ha. Wisata Pulau Kubur ini dibuka pada tahun 2017 dan masih berlangsung hingga saat ini. Pulau kubur memiliki keindahan alam yang sangat bagus dengan pasir berwarna putih dan air yang jernih. Selain itu, terdapat tebing berbatu yang ditumbuhi pepohonan menambah suasana asri di sekitar pantai, namun belum banyak dikenal oleh masyarakat. Hal tersebut dapat terjadi karena kurangnya informasi dan akses

menuju Pulau Kubur, yaitu belum adanya penunjuk arah pantai sehingga menyulitkan pengunjung untuk melakukan penyeberangan menuju pulau selain itu, permasalahan dapat disebabkan oleh kurangnya promosi wisata.

Potensi wisata Pulau Kubur masih memerlukan pengembangan dalam hal sarana dan prasarana untuk meningkatkan minat wisatawan berkunjung. Pengelolaan lingkungan wisata yang baik dan integritas yang tinggi dapat memajukan pendapatan daerah, menciptakan lapangan pekerjaan, serta dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitar wisata pantai tersebut. Kawasan objek wisata ini harus dibangun menggunakan konsep lingkungan sehingga pariwisata berkelanjutan dan tidak menyebabkan gangguan atau kerusakan terhadap lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu, diperlukan analisis kesesuaian dan daya dukung wisata serta strategi wisata Pulau Kubur dengan menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi yang diharapkan dapat memecahkan suatu masalah, analisis ini dapat digunakan dalam memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersama juga dapat meminimalkan kelemahan (*weaknes*) dan ancaman (*threats*) (Rangkuti, 2014).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesesuaian wisata Pulau Kubur berdasarkan kategori rekreasi pantai?
2. Bagaimana daya dukung wisata pantai Pulau Kubur?
3. Bagaimana strategi pengembangan wisata berdasarkan analisis SWOT?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mempelajari kesesuaian wisata Pulau Kubur sebagai rekreasi pantai.
2. Mempelajari daya dukung wisata Pulau Kubur untuk kategori kegiatan rekreasi pantai.
3. Mempelajari strategi pengembangan wisata Pulau Kubur.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dalam penelitian ini adalah untuk memberikan informasi mengenai kesesuaian wisata dan daya dukung kawasan wisata Pulau Kubur serta strategi wisata Pulau Kubur sebagai pengambilan kebijakan. Penelitian ini juga dapat digunakan untuk menambah referensi bagi peneliti lanjutan atau masyarakat umum untuk menambah informasi mengenai wisata di Pulau Kubur.

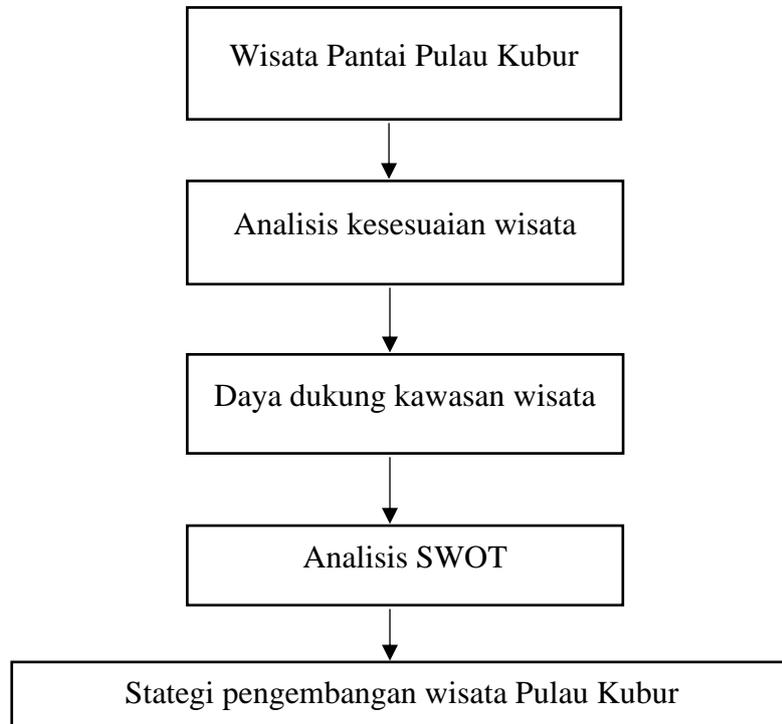
#### 1.5 Kerangka Pemikiran

Wisata pantai pada umumnya hanya sebatas menikmati keindahan alam, berenang, *snorkling*, dan kegiatan lain yang bersifat konvensional. Hal ini tak lepas dari bagaimana sebuah obyek wisata itu dikembangkan untuk menarik minat wisatawan, pemanfaatan obyek wisata pantai biasanya dititikberatkan pada pengembangan, seperti pembangunan tempat penginapan, sarana dan prasana sebagai penunjang.

Analisis kesesuaian wisata dan daya dukung kawasan wisata pada objek wisata Pulau Kubur penting dilakukan, untuk mengetahui kesesuaian wisata pada suatu kawasan dalam penggunaan lahan pada kawasan tersebut, sedangkan daya dukung kawasan merupakan jumlah maksimum orang yang dapat mengunjungi tempat wisata pada saat bersamaan tanpa menyebabkan kerusakan lingkungan baik fisik, ekonomi, sosial, dan penurunan kualitas air di kawasan wisata pantai. Setelah dilakukannya analisis indeks kesesuaian wisata (IKW), daya dukung kawasan (DDK), maka proses selanjutnya yaitu dilakukannya analisis SWOT (*strengths, weaknes, opportunities, dan threats*) bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan wisata pantai Pulau Kubur.

Proses pengembangan obyek wisata pantai yang mengacu pada wisata pada dasarnya wisatawan akan dapat menikmati keindahan dari alam pantai dan laut sembari melakukan tindakan konservasi terhadap ekosistem dan alam di sekitar obyek wisata. Ekowisata akan memberikan wisatawan berbagai opsi atraksi wisata, tidak hanya sekedar atraksi wisata konvensional seperti berenang, berjemur, berfoto dan lain sebagainya, akan tetapi juga menambah wawasan wisatawan karena

pembelajaran terhadap alam juga menjadi atraksi tersendiri di konsep ini. Berikut untuk kerangka pemikiran penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka pemikiran

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Wilayah pesisir**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 wilayah pesisir merupakan daerah pertemuan antara darat dan laut, ke arah darat dapat meliputi daratan baik kering maupun terendam oleh air yang masih dipengaruhi oleh sifat-sifat laut, seperti halnya pasang surut air laut, angin laut, dan perembesan air asin. Ke arah laut dapat mencakup bagian laut yang masih dapat dipengaruhi oleh proses alami yang terjadi di darat, seperti sedimentasi dan aliran air tawar, maupun yang disebabkan kegiatan manusia seperti pertanian dan pencemaran.

Wilayah pesisir sebagai daerah peralihan antara darat dan laut, yaitu pantai yang berada di antara batas pasang surut rata-rata dan pasang naik. Sementara itu lautan sebagai daerah atau wilayah yang terletak di depan wilayah pesisir tegak lurus garis pantai menuju arah laut. Ekosistem yang terletak di wilayah pesisir antara lain dapat berupa terumbu karang, mangrove, lamun, teluk estuaria, serta daerah pantai. Selain itu, perairan dangkal pada wilayah pesisir adalah daerah yang paling produktif dan kaya akan makanan bagi biota laut karena proses fotosintesis berlangsung di daerah tersebut (Yulianda, 2019).

Wilayah pesisir dibatasi oleh dua garis hipotetik. Pertama, pada arah darat wilayah ini dapat mencakup daerah dimana proses oseanografi seperti angin laut, pasang surut, pengaruh air laut dan lain-lain yang masih dapat dirasakan pengaruhnya. Kedua, ke arah laut daerah-daerah dimana terjadi akibat adanya proses-proses yang terdapat di darat seperti sedimentasi, arus sungai, pengaruh air tawar, dan lain-lain), maupun yang disebabkan karena kegiatan manusia di darat seperti penggundulan hutan dan pencemaran (Dahuri, 2013).

## 2.2 Pantai

Pantai merupakan batas antara wilayah daratan dengan wilayah lautan, dimana daerah darat merupakan daerah yang terletak di atas dan di bawah permukaan daratan dimulai dari batas garis pasang tertinggi. Daerah lautan merupakan daerah yang terletak pada bagian atas dan bawah permukaan laut dan bagian bumi dibawahnya garis surut terendah, termasuk dasar laut dan bagian bumi di bawahnya (Triadmodjo, 1999).

Bentuk pantai memiliki karakteristik yang berbeda antara tempat yang satu dengan yang lainnya. Salah satunya, ada pantai yang berpasir, berlumpur, berbatu dan terjal bergantung pada keadaan dari topografi di wilayah tersebut (Chasanah, *et al.*, 2017).

Berdasarkan substrat tipe pantai dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

### (3) Pantai berpasir

Pantai berpasir merupakan pantai yang didominasi oleh hamparan atau dataran pasir, baik berupa pasir hitam, abu-abu atau putih (Tuheteru dan Mahfudz, 2012). Selain itu, terdapat lembah di antara beting pasir. Jenis tanah di pantai berpasir adalah *typic tropopsamment* dan *typic tropofluvent*. Pantai berpasir tidak menyediakan substrat tetap untuk melekat bagi organisme, karena gelombang laut secara terus menerus menggerakkan partikel substrat.

### (2) Pantai berlumpur

Pantai berlumpur merupakan hamparan lumpur sepanjang pantai yang dihasilkan dari proses sedimentasi atau pengendapan, biasanya terletak di dekat muara sungai. Lumpur tersebut terdiri atas partikel-partikel halus yang mengandung humus atau gambut (Tuheteru dan Mahfudz, 2012).

### (3) Pantai berbatu

Pantai berbatu merupakan pantai yang berbatu-batu memanjang ke laut dan terendam air. Umumnya pantai berbatu terdiri dari bongkahan-bongkahan

batuan granit. Pantai ini merupakan satu dari lingkungan pesisir dan laut yang cukup subur (Tuheteru dan Mahfudz, 2012).

## **2.3 Wisata**

Wisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Objek wisata sebagai tempat yang menjadi pusat daya tarik dan dapat memberikan kepuasan khususnya pengunjung (Harahap, 2018).

Menurut Siregar (2017), objek wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata, objek wisata sangat erat hubungannya dengan daya tarik wisata. Daerah yang menjadi objek wisata harus memiliki keunikan yang menjadi sasaran utama apabila berkunjung ke daerah wisata tersebut. Keunikan suatu daerah wisata dapat dilihat dari budaya setempat, alam, dan flora fauna, kemajuan teknologi, dan unsur spiritual.

Aktivitas wisata sebagai suatu bentuk pemanfaatan sumber daya alam yang dapat mengandalkan jasa alam untuk memenuhi kepuasan manusia. Kegiatan manusia untuk kepentingan kegiatan wisata disebut juga dengan pariwisata. Pariwisata dapat diartikan sebagai kegiatan perpindahan atau perjalanan orang secara temporer dari tempat satu ketempat yang lain. Tujuan dari adanya kegiatan wisata yaitu mendapatkan kenikmatan dalam perjalanan atau di tempat tujuan (Holloway, 1989). Salah satu kenikmatan yang diperoleh dari perjalanan ini yaitu suatu jasa yang diberikan alam kepada manusia, sehingga manusia perlu mempertahankan keberadaan alam tersebut.

## **2.4 Wisata Pantai**

### **2.4.1 Kesesuaian Wisata**

Kegiatan wisata yang telah disediakan akan dikembangkan oleh suatu kawasan yang memiliki persyaratan sumber daya dan lingkungan yang sesuai dengan

kegiatan wisata pantai. Analisis kesesuaian wisata pantai bertujuan untuk mengetahui kesesuaian lahan wisata pantai secara menyeluruh dengan menggunakan konsep evaluasi. Parameter yang digunakan dalam menentukan kesesuaian wisata pantai di Pulau Kubur yaitu kedalaman perairan, tipe pantai, lebar pantai, material dasar perairan, kecepatan arus, kemiringan pantai, kecerahan perairan, penutupan lahan pantai, biota berbahaya, dan ketersediaan air tawar.

(1) Kedalaman perairan

Menurut Nugraha *et al.* (2013), kedalaman suatu perairan yang sangat baik untuk kegiatan berenang berada pada kisaran 0-5m, adanya tingkat kedalaman dalam rekreasi pantai ini dapat dipengaruhi oleh kondisi dari topografi pantai. Kategori tersebut dapat diartikan bahwa kisaran kedalaman dengan nilai tersebut dapat digunakan dalam ekowisata pantai di setiap stasiunnya. Hal ini juga diperkuat oleh Yulisa *et al.* (2016), bahwa kedalaman suatu perairan merupakan aspek yang sangat penting sebagai penentu suatu kawasan untuk melakukan kegiatan wisata karena sangat berpengaruh terhadap keselamatan dan keamanan pada saat berenang maupun rekreasi.

(2) Tipe pantai

Tipe pantai dapat dilihat dari jenis substrat atau sedimennya yang dapat dilihat secara visual, dalam pedoman perencanaan bangunan pengamat pantai Indonesia. Di Indonesia sendiri terdapat tiga jenis tipe pantai yang dapat dibedakan berdasarkan substratnya, yaitu pantai berpasir, berlumpur, dan pantai berkarang. Pantai dengan jenis berpasir sangat cocok digunakan untuk kegiatan rekreasi pantai (Apriliansyah *et al.*, 2018).

(3) Lebar pantai

Pengukuran lebar pantai dilakukan untuk mengetahui seberapa besar wilayah pantai yang dapat digunakan untuk kegiatan wisata pantai. Pengukuran lebar pantai menggunakan tali meteran, diukur dari batas vegetasi terakhir hingga surut terendah (Hutabarat *et al.*, 2016).

(4) Material dasar perairan

Material dasar perairan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi ekosistem perairan dan sangat berpengaruh terhadap sistem kekeruhan perairan serta dapat digunakan sebagai salah satu penunjang untuk penentuan kelayakan dalam berbagai aktivitas ekowisata pantai (Juliana *et al.*, 2013).

(5) Kecepatan arus

Kecepatan arus sangat berkaitan dengan kenyamanan dan keselamatan pengunjung yang datang ke objek wisata. Jika arus pada suatu objek wisata kencang maka pengunjung diharapkan tidak melakukan aktivitas wisata karena berbahaya bagi pengunjung yang datang. Jika kecepatan arus relatif tenang maka akan memberikan kesan nyaman dan aman bagi pengunjung yang ingin melakukan kegiatan wisata (Yulisa *et al.*, 2016). Menurut Tambunan (2013) penggolongan kecepatan arus dapat dibedakan menjadi 4 kategori, yaitu arus lambat pada kisaran 0-0,25 m/s, arus sedang pada kisaran 0,25-0,50 m/s, kategori arus cepat pada kisaran 0,50-1 m/s, dan arus sangat kencang dengan kecepatan di atas 1 m/s.

(6) Kecerahan

Kecerahan perairan merupakan tingkat transparansi perairan yang dapat diamati secara visual menggunakan *secci disk*. Kecerahan perairan sangat berkaitan erat dengan kenyamanan pengunjung dalam melakukan kegiatan berenang maupun rekreasi pantai. Pada parameter kecerahan perairan semakin dalam penetrasi cahaya yang masuk, maka pemandangan pantai akan semakin indah (Destrinanda, 2018).

(7) Penutupan lahan pantai

Penutupan lahan pantai memiliki tujuan untuk meningkatkan daya tarik wisata di kawasan rekreasi pantai dan pengelolaan yang baik akan menghasilkan kelestarian kawasan sehingga perlu diperhatikan agar tetap menjaga dengan baik. Pemandangan pantai dengan hamparan pasir juga sering dijadikan tempat bermain maupun istirahat para pengunjung pantai (Chasanah *et al.*, 2017).

(8) Biota berbahaya

Pengamatan biota berbahaya perlu dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya biota berbahaya yang akan mengganggu pengunjung wisata (Masita *et al.*, 2013). Adapun biota berbahaya bagi pengunjung ekowisata di antaranya gastropoda, karang api, landak laut, bulu babi, ubur-ubur anemon, dan ular laut. Hal ini diperkuat oleh Hendyanto *et al.* (2014), bahwa biota berbahaya merupakan faktor yang sangat dipertimbangkan oleh pengunjung dalam melakukan kegiatan wisata.

(9) Ketersediaan air tawar

Ketersediaan air merupakan hal yang sangat penting dalam suatu kehidupan. Tidak hanya untuk sektor rumah tangga, melainkan juga untuk dapat menunjang wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata. Pengamatan ketersediaan air tawar dilakukan dengan cara mengukur jarak antara stasiun penelitian dengan lokasi dimana sumber air tawar tersedia (Kamah *et al.*, 2013).

(10) Kemiringan pantai

Kemiringan pantai merupakan tingkat kelandaian dan kedataran suatu kawasan pantai. Kemiringan pantai pada suatu kawasan ini akan mempengaruhi keamanan wisatawan saat melakukan kegiatan wisata pantai seperti bermain pasir dan bermain-main dengan ombak di tepian pantai.

#### **2.4.2 Daya Dukung Kawasan Wisata**

Menurut Yulianda *et al.* (2010), daya dukung merupakan abilitas untuk mendapati wisatawan perihal pemakaian sumber daya alam begitu optimal dan berkesinambungan serta tidak adanya kerusakan lingkungan. Daya dukung perihal wilayah dimaknai dengan rasa nyaman pengunjung dalam melaksanakan aktivitas berwisata. Hal ini juga dipengaruhi oleh jam oprasional daerah dan waktu yang dihabiskan oleh pengunjung tersebut dalam melakukan kegiatan berwisata (Pangemanan *et al.*, 2012).

Nilai daya dukung kawasan merupakan salah satu upaya dalam melakukan pembatasan kunjungan, perlindungan, dan pengamanan fungsi lindung pada kegiatan

wisata pada kawasan lindung geologi. Menurut Yulianda (2019), konsep daya dukung kawasan berkaitan pada kemampuan suatu kawasan dalam menampung kapasitas maksimum pengunjung yang ada tanpa menimbulkan terjadinya gangguan pada kawasan wisata sehingga tetap terjaga kelestariannya. Pentingnya melakukan penentuan daya dukung kawasan pada suatu ekowisata yakni sebagai suatu upaya pencegahan terjadinya kerusakan ekosistem pada suatu ekowisata dan sebagai pembatas pemanfaatan suatu ruang wilayah ekowisata tersebut.

### **2.4.3 Pengelolaan Wisata Pantai**

Secara istilah pengelolaan berasal dari kata kelola (*to manage*) dan biasanya dapat mengacu pada proses mengurus atau menangani sesuatu dalam mencapai mengacu pada proses mengurus atau menangani sesuatu dalam mencapai sebuah tujuan tertentu. Pengelolaan dapat didefinisikan sebagai ilmu manajemen yang berkaitan erat dengan proses mengatur dan menangani suatu hal untuk mencapai tujuan tertentu yang ingin dicapai. Selanjutnya Atmosudirdjo (2005), memaparkan bahwa pengelolaan merupakan pengendalian dan pemanfaatan dari semua faktor sumber daya yang dalam suatu perencanaan diperlukan untuk menyelesaikan suatu tujuan tertentu.

Menurut Siswanto (2005), pengelolaan dapat didefinisikan sebagai suatu aktivitas yang saling berurutan dalam mencapai tujuan. Pengelolaan kawasan wisata diarahkan untuk melindungi tata nilai saat lokasi tersebut dikembangkan, seperti sarana akomodasi, sumber daya manusia, produk jasa, kepemimpinan, produk dan kemasan seharusnya dapat dikembangkan dengan mengacu pada tata nilai asli dan melibatkan penduduk lokal. Kegiatan pariwisata ini akan berdampak positif terhadap berbagai aspek kehidupan baik pada bidang politik, ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan sekitar. Dampak dari berbagai aspek tersebut akan dirasakan oleh masyarakat yang memiliki daerah tempat tujuan wisata seperti membuka kesempatan kerja, memperluas lapangan pekerjaan, meningkatkan ekonomi dan pendapatan masyarakat.

## 2.5 Strategi pengembangan wisata

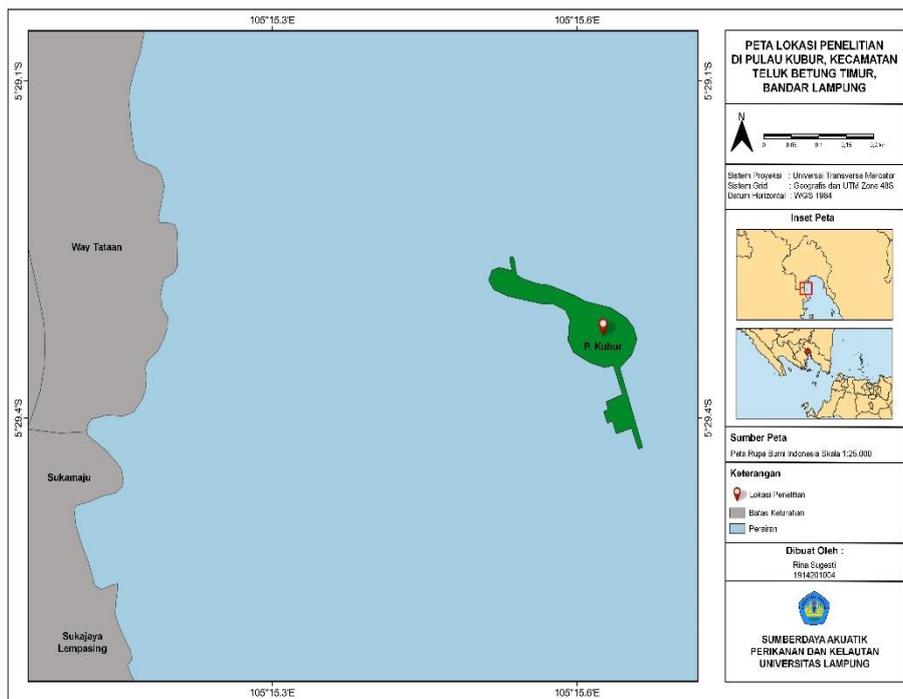
Strategi wisata dapat diartikan sebagai suatu bagian dari proses perencanaan pariwisata. Strategi wisata sebagai suatu perencanaan yang masih memiliki keterkaitan dengan implementasi kebijakan dan oleh karenanya dibutuhkan beberapa tanggapan atau pemikiran yang melihat ke masa yang akan datang. Pengembangan destinasi wisata membutuhkan teknik perencanaan yang baik dan, harus menyatukan beberapa macam aspek pendukung kesuksesan dalam pariwisata seperti halnya aspek transportasi dan pemasaran, karakteristik infrastruktur pariwisata, interaksi sosial, keterkaitan dengan sektor lain, daya tahan akan dampak pariwisata, tingkat dan resistensi komunitas lokal (Lucyanti *et al.*, 2014).

Menurut Rangkuti (2014), menjelaskan bahwa analisis SWOT dapat digunakan sebagai faktor dalam menyusun strategi pengembangan. SWOT merupakan kepanjangan dari *strengths*, *weakness*, *opportunities*, dan *threats* metode perencanaan strategi ini digunakan untuk mengevaluasi suatu perusahaan atau mengembangkan perencanaan strategis yang berupa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Oleh karena itu, hal paling utama yang dilakukan dalam menentukan matriks SWOT adalah mengetahui analisis *internal strategic factors analysis summary* (IFAS) dan analisis *external strategic factors analysis summary* (EFAS).

### III. METODOLOGI

#### 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Pengambilan sampel dilakukan pada bulan Januari-Februari 2023. Penelitian ini berlokasi di Pulau Kubur, Kecamatan Teluk Betung Timur, Kota Bandar Lampung. Berikut untuk peta lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Peta lokasi penelitian

### 3.2 Alat dan Bahan

Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian

No	Alat dan Bahan	Keterangan
1.	Kamera digital	Mendokumentasi kegiatan penelitian.
2.	Alat tulis	Menuliskan data atau kuisisioner.
3.	<i>Roll meter</i>	Mengukur panjang, lebar pantai, dan ketersediaan air tawar dan lainnya.
4.	<i>Secchi disk</i>	Mengukur kecerahan pantai.
5.	Tiang skala	Mengukur kedalaman pantai.
6.	GPS	Mengetahui titik koordinat.
7.	<i>Current meter</i>	Mengukur kecepatan arus.
8.	Kuisisioner	Memperoleh data responden.

### 3.3 Jenis Data dan Sumber Data

Adapun jenis data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 3.3.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif dan kuantitatif.

##### (1) Data Kualitatif

Menurut Sugiyono (2008), data kualitatif merupakan data yang dapat dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar. Pada penelitian ini lebih mengkaji tentang fenomena-fenomena yang terjadi ketika penelitian ini berlangsung.

##### (2) Data Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2008), data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan data konkret berupa angka yang diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Data kuantitatif dapat berupa gambaran wilayah Kecamatan Teluk Betung Timur yang meliputi data tentang luas pembagian wilayah administratif, selain itu juga dapat berupa data kuisisioner dari responden.

### **3.3.2 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa data primer dan data sekunder adalah sebagai berikut:

#### **(1) Data Primer**

Menurut Narinawati (2008), data primer merupakan data yang bersumber asli tidak berbentuk file-file. Data ini harus dicari berdasarkan narasumber atau biasa disebut responden, yaitu orang yang dijadikan sebagai objek penelitian untuk mendapatkan informasi. Data primer dalam penelitian ini parameter dalam kesesuaian wisata pantai dan daya dukung kawasannya. Kemudian data lain yang diambil yaitu analisis SWOT dengan menggunakan kuisisioner dan wawancara.

#### **(2) Data Sekunder**

Menurut Sugiyono (2008), data sekunder merupakan data yang bersumber dari orang lain atau dokumen-dokumen. Data sekunder ini bersifat data yang mendukung keperluan data primer. Data sekunder dapat bersumber dari buku, jurnal, karya ilmiah, dan lainnya.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan bersumber dari responden dan pengelola kawasan wisata. Metode yang akan digunakan, yaitu metode observasi, pengumpulan data indeks kesesuaian pantai, daya dukung kawasan dan pemanfaatan, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi.

#### **3.4.1 Penentuan titik stasiun**

Penentuan titik stasiun ditentukan untuk kategori rekreasi pantai ditentukan dengan 6 titik pengambilan sampel. Berikut titik koordinat stasiun dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Titik koordinat stasiun pengambilan data

No	Keterangan	Titik Koordinat
1.	Titik 1	5°29'17.3" LS 105° 15'32.6" BT
2.	Titik 2	5°29'17.6" LS 105° 15'34.1" BT
3.	Titik 3	5°29'18.3" LS 105° 15'35.6" BT
4.	Titik 4	5°29'16.6" LS 105° 15'32.6" BT
5.	Titik 5	5°19'16.9" LS 105° 15'34.1" BT
6.	Titik 6	5°29'17.8" LS 105° 15'36.3" BT

### 3.4.2 Observasi

Observasi lapang pada saat penelitian dilakukan dengan cara mengamati dan mengukur parameter lingkungan yang digunakan dalam menunjang hasil penelitian. Kegiatan observasi ini sangat berkaitan dengan data primer dengan mengamati kondisi di sekitar wisata serta pengunjung Pulau Kubur.

### 3.4.3 Pengukuran parameter indeks kesesuaian wisata

Pengukuran parameter indeks kesesuaian wisata pantai adalah sebagai berikut:

#### (1) Kedalaman perairan

Kedalaman perairan sebagai aspek paling penting dalam menentukan suatu kawasan untuk dijadikan sebagai kawasan wisata pantai khususnya mandi dan berenang. Pengukuran kedalaman pada penelitian ini digunakan tiang skala. Nilai yang ditunjukkan oleh tiang skala ini merupakan nilai kedalaman dari stasiun penelitian dengan jarak pengambilan data 10 dari garis pantai (Masita *et al.*, 2013).

#### (2) Tipe pantai

Penentuan tipe pantai dapat dilakukan dengan pengamatan secara visual. Yulianda (2007), menyatakan bahwa untuk wisata pantai akan sangat baik jika suatu pantai merupakan pantai yang berpasir atau dengan kata lain memiliki substrat pasir.

## (3) Lebar pantai

Pengukuran lebar pantai dapat dilakukan dengan menggunakan alat *roll meter*, yaitu diukur jarak antara vegetasi terakhir yang ada di pantai dengan batas pasang terendah (Masita *et al.*, 2013).

## (4) Material dasar perairan

Penentuan material dasar perairan dapat dilakukan dengan cara mengambil material pada setiap titiknya kemudian diamati secara visual jenis dari material dasar tersebut. Material dasar perairan berupa pasir sangat sesuai untuk melakukan berbagai aktivitas wisata pantai seperti berenang dan mandi sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi para pengunjung (Yulianda, 2007).

## (5) Kecepatan arus

Pengukuran kecepatan arus dilakukan dengan menggunakan *current meter*. Kecepatan arus ini didapatkan dengan cara membandingkan jumlah putaran kincir yang terdapat pada *current meter* selama waktu yang ditentukan oleh pengguna kemudian mikrokontroler memproses hasil perbandingan tersebut dan menampilkan hasil perhitungan tersebut pada LCD.

## (6) Kemiringan pantai

Pengukuran kemiringan pantai dapat dilakukan dengan cara menancapkan tiang pancang untuk menjadi patokan kemiringan pada masing-masing ujung dari titik penelitian, kemudian tali dibentangkan sepanjang area pengukuran dengan berpatokan pada ujung tiang pancang. Langkah selanjutnya yaitu dicatat hasilnya (Limbong *et al.*, 2019). Persamaan rumus untuk menghitung kemiringan pantai adalah:

$$\alpha = \text{arc tan } \frac{x}{y}$$

Keterangan:

$\alpha$  : Sudut yang dibentuk ( $^{\circ}$ )

Y : Jarak antara garis tegak lurus yang dibentuk oleh tiang pancang dengan permukaan pasir dibawahnya

X : Panjang tiang pancang (m)

## (7) Kecerahan perairan

Pengukuran kecerahan dapat dilakukan menggunakan *secchi disk* dengan cara diturunkan perlahan-lahan ke dalam perairan pada lokasi pengamatan sampai pada batas visual dari *secchi disk* tersebut tidak dapat terlihat kemudian diukur panjang tali dan dicatat posisi pengambilan data tersebut. Kedalaman *secchi disk* diinterpretasikan menurut Pal *et al.* (2015), kecerahan dapat dihitung dengan melihat kedalaman rata-rata *secchi disk* masih dapat terlihat (D1) dan *secchi disk* sudah tidak terlihat (D2) atau dengan menggunakan rumus:

$$\text{Kecerahan} = \frac{D1+D2}{2}$$

Keterangan:

D1 : Kedalaman saat *secchi disk* mulai tidak terlihat

D2 : Kedalaman saat *secchi disk* mulai terlihat

## (8) Penutupan lahan

Pengukuran penutupan lahan dapat dilakukan dengan cara observasi pada setiap stasiun. Penutupan lahan sesuai pantai dibagi menjadi lahan terbuka, kelapa, semak belukar, permukiman, dan pelabuhan.

## (9) Biota berbahaya

Pengamatan biota berbahaya di kawasan wisata pantai dapat dilakukan secara visual, kemudian menggolongkan biota tersebut berbahaya bagi manusia atau tidak. Contohnya seperti bulu babi, kan pari, ular laut, dan ikan berbisa lainnya. (Chasanah *et al.*, 2017).

## (10) Ketersediaan air tawar

Pengamatan ketersediaan air tawar dapat dilakukan dengan cara mengukur jarak antara tempat penelitian dengan lokasi sumber air tawar yang tersedia di lokasi penelitian (Masita *et al.*, 2013). Ketersediaan air merupakan hal yang paling penting dalam suatu kehidupan.

Tidak hanya untuk sektor rumah tangga, ketersediaan air juga sangat penting bagi sektor wisata. Pengamatan ketersediaan air tawar dapat dilakukan dengan cara mengukur jarak antara stasiun penelitian dengan lokasi dimana sumber

air tawar tersedia. Menurut Yulianda (2007), kesesuaian lahan kategori wisata pantai bahwa dapat dikatakan sangat sesuai apabila memiliki jarak ketersediaan air tawar <0,5 km.

### 3.4.4 Wawancara dan Kuisioner

Wawancara dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh sumber informasi perihal penelitian. Wawancara pada penelitian ini dilakukan pada Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung, pengelola kawasan wisata, dan lembaga swadaya masyarakat (LSM), sedangkan kuisioner teknis pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi sejumlah pertanyaan kepada pengunjung kawasan wisata, masyarakat di sekitar Pulau Kubur dan pengelola selaku responden. Pada penelitian ini digunakan teknik pengambilan sampel yang berkaitan dengan penentuan jumlah sampel dengan menggunakan pendekatan persamaan Slovin.

Menurut Riyanto dan Hatmawan (2020), persamaan Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Total populasi

e : Tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel (0,05)

Tabel 3. Responden penelitian wisata pantai Pulau Kubur

No.	Karakteristik responden	Populasi (orang)	Sampel (orang)
1.	Pengelola wisata pantai Pulau Kubur.	6	6
2.	Masyarakat sekitar Pulau Kubur.	3.400	36
3.	Wisatawan pantai Pulau Kubur/tahun.	2.000	34
Jumlah		5.406	76
Total responden = 76 orang			

### 3.5 Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis deskriptif, analisis indeks kesesuaian wisata (IKW), daya dukung kawasan (DDK), dan analisis SWOT (*strength, weakness, opportunities, treats*).

#### 3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang berfungsi untuk memperoleh informasi tentang proses penelitian. Analisis deskriptif kualitatif dapat berupa sejarah perkembangan pantai, lokasi pantai, sarana dan prasarana, kondisi sosial masyarakat yang berkaitan tentang wisata pantai.

#### 3.5.2 Analisis kesesuaian wisata

Dalam penelitian ini digunakan analisis kesesuaian wisata dengan tujuan untuk mengetahui kesesuaian kawasan bagi pengembangan wisata pantai. Perhitungan indeks kesesuaian wisata berdasarkan Yulianda (2019), digunakan persamaan yaitu:

$$IKW = \sum_{i=1}^n (Bi \times Si)$$

Keterangan:

IKW : Indeks kesesuaian wisata

N : Banyaknya parameter kesesuaian

Bi : Bobot parameter ke-i

Si : Skor parameter ke-i

Berikut untuk matriks kesesuaian untuk wisata pantai kategori rekreasi dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Matriks kesesuaian wisata kategori rekreasi pantai

No	Parameter	Bobot	S1	Skor	S2	Skor	S3	Skor	N	Skor
1.	Tipe pantai	0,200	Pasir putih	3	Pasir putih pecahan karang	2	Pasir hitam, sedikit terjal	1	Lumpur, berbatu, terjal	0
2.	Lebar pantai (m)	0,200	>15	3	10-15	2	3-<10	1	<3	0
3.	Material dasar perairan	0,170	Pasir	3	Karang berpasir	2	Pasir berlumpur	1	Lumpur, lumpur berpasir	0
4.	Kedalaman perairan (m)	0,125	0-3	3	>3-6	2	>6-10	1	>10	0
5.	Kecerahan perairan (%)	0,125	>80	3	>50-80	2	20-50	1	<20	0
6.	Kecepatan arus (cm/dt)	0,080	0-17	3	17-34	2	34-51	1	>51	0
7.	Kemiringan pantai (°)	0,080	<10	3	10-25	2	>25-45	1	>45	0
8.	Penutupan lahan pantai	0,010	Ke-lapa-lahan terbuka	3	Semak, belukar, rendah, savana	2	Belukar tinggi	1	Hutan bakau, pemukiman, pelabuhan	0
9.	Biota berbahaya	0,005	Tidak ada	3	Bulu babi	2	Bulu babi, ikan pari	1	Bulu babi, ikan pari, lepu, lepu	0
10.	Ketersediaan air tawar (km)	0,005	<0,5	3	>0,5-1	2	>1-2	1	>2	0

Sumber: Yulianda (2019)

Keterangan:

Sangat sesuai	: $\geq 2,5$
Sesuai	: $2,0 < 2,5$
Sesuai bersyarat	: $1 < 2,0$
Tidak sesuai	: $< 1$

Kelas-kelas kesesuaian wisata dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kategori S1: Sangat sesuai (*highly suitable*), pada kelas kesesuaian ini tidak mempunyai faktor pembatas yang berat untuk suatu penggunaan tertentu secara lestari atau hanya mempunyai pembatas yang kurang berarti dan tidak berpengaruh secara nyata.

Kategori S2: Sesuai (*suitable*), pada kelas kesesuaian ini mempunyai faktor pembatas yang agak berat untuk suatu penggunaan kegiatan tertentu secara lestari. Faktor pembatas tersebut akan memengaruhi produktivitas kegiatan wisata dan keuntungan yang diperoleh serta meningkatkan input untuk mengusahakan kegiatan wisata tersebut.

Kategori S3: Sesuai bersyarat (*marginally suitable*), pada kelas kesesuaian ini mempunyai faktor pembatas yang lebih banyak untuk dipenuhi. Faktor pembatas tersebut akan mengurangi produktivitas sehingga untuk melakukan kegiatan wisata faktor pembatas tersebut harus benar-benar lebih diperhatikan sehingga ekosistem dapat dipertahankan.

Kategori N: Tidak sesuai (*not suitable*), pada kelas kesesuaian ini mempunyai faktor pembatas berat atau permanen, sehingga tidak mungkin untuk mengembangkan kegiatan wisata secara lestari.

### 3.5.3 Daya dukung kawasan wisata dan Pemanfaatan

Prosedur pengumpulan data dalam perhitungan daya dukung kawasan (DDK) pantai yaitu dapat dilakukan dengan metode yaitu observasi dan wawancara. Tujuan sampling tersebut adalah untuk mendapatkan data waktu yang dihabiskan oleh wisatawan di tempat wisata, jam operasional rekreasi pantai Pulau Kubur.

Daya dukung kawasan wisata pantai menurut Yulianda (2019), dapat dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$DDK = K \times \frac{Lp}{Lt} \times \frac{Wt}{Wp}$$

Keterangan:

DDK : Daya dukung kawasan (orang/hari)

K : Potensi ekologis pengunjung per satuan unit area (orang/m<sup>2</sup>)

Lp : Luas area atau panjang area yang dimanfaatkan (m<sup>2</sup>)

Lt : Luas area untuk kategori tertentu (m<sup>2</sup>)

Wt : Waktu yang disediakan oleh kawasan untuk kegiatan wisata dalam satu hari (jam)

Wp : Waktu yang dihabiskan oleh pengunjung untuk setiap kegiatan tertentu (jam)

Tabel 5. Daya dukung kawasan wisata pantai berdasarkan

No	Parameter daya dukung kawasan			
1.	Potesi ekologis dan luas area kegiatan.	K ( $\Sigma$ pengunjung)	Luas area (Lt)	Keterangan
		1	25 m <sup>2</sup>	Setiap 1 orang dalam 1 m x 25 m
2	Prediksi waktu yang dibutuhkan untuk setiap kegiatan.	Waktu yang dibutuhkan Wp- (jam)	Total waktu 1 hari Wt-(jam)	
		3	10	

Sumber: Yulianda (2019)

### 3.5.4 Analisis strategi pengembangan wisata dengan matriks SWOT

Analisis SWOT merupakan salah satu upaya untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Metode perencanaan strategi yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek atau suatu spekulasi. Keempat faktor tersebut akan membentuk akronim SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, threats*). SWOT yaitu kepanjangan dari lingkungan internal *strengths* dan *weaknesses* serta lingkungan eksternal *opportunities* dan *threats* yang dihadapi dengan tujuan dapat menyelesaikan suatu masalah (Rangkuti, 2014). Pada dasarnya setiap aspek diukur menggunakan angket sebanyak 5 item, maka untuk mengetahui tingkat kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman untuk objek wisata pantai di Pulau Kubur diinterpretasikan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dari perhitungan yang dilakukan diperoleh hasil panjang kelas (*interval*) = 0,8 dan skor terendah 1, sehingga dapat dibuat kriteria. Berikut untuk kriteria kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Kriteria kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman

No	Interval	Kekuatan dan Peluang	Kelemahan dan Ancaman
1.	1,00-1,80	Sangat rendah	Sangat tinggi
2.	1,81-2,61	Rendah	Tinggi
3.	2,62-3,42	Cukup rendah	Cukup tinggi
4.	3,43-4,23	Tinggi	Rendah
5.	4,24-5,00	Sangat tinggi	Sangat rendah

Cara menentukan *internal factor analysis summary* (IFAS) adalah sebagai berikut:

- (1) Ditentukan faktor-faktor yang termasuk ke dalam kekuatan dan kelemahan suatu objek pada kolom 1 (faktor strategi internal).
- (2) Diberikan bobot masing-masing dari skala 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting). Jumlah dari semua bobot tersebut tidak boleh lebih dari 1,00.
- (3) Selanjutnya ditentukan rating untuk masing-masing faktor kekuatan dan memberikan skala mulai dari 5 (sangat baik) sampai dengan 1 (sangat kurang),

sedangkan faktor kelemahan sebaliknya, pemberian skala dimulai dari 1 (kelemahan besar) sampai dengan 5 (kelemahan kecil).

- (4) Kemudian dikalikan bobot dengan rating untuk menentukan faktor yang nilainya bervariasi pada kolom 4.
- (5) Setelah itu, dijumlahkan skor hasil perkalian dari bobot dengan rating untuk memperoleh total skor bagi objek yang bersangkutan.

Berikut cara menghitung skor dan pembobotan nilai *internal factor analysis summary* (IFAS) dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Skoring dan pembobotan nilai faktor internal

Faktor strategi internal	Bobot (B)	Rank (R)	Nilai (B x R)	Keterangan
<b>Kekuatan</b>				
1				
2				
3				
Dst				
<b>Kelemahan</b>				
1				
2				
3				
Dst				
Total	1,00			

Sumber: Rangkuti (2014)

Cara menentukan faktor *external factor analysis summary* (EFAS) adalah sebagai berikut:

- (1) Diidentifikasi faktor eksternal berupa peluang dan ancaman yang dihadapi.
- (2) Kemudian diberikan bobot pada setiap kekuatan dan kelemahan, dengan *range* 0 sampai 1, total bobot yang diberikan kepada semua faktor, baik itu peluang maupun ancaman harus sama dengan satu.
- (3) Selanjutnya diberikan rating 1 sampai dengan 5 pada setiap peluang dan ancaman dengan keterangan 5 (respon sangat baik), sampai dengan 1 (respon tidak baik).
- (4) Setelah itu, dikalikan bobot dengan rating untuk mendapatkan nilai. Nilai total ini akan berkisar antara 1 sampai dengan 5. Nilai 1 menunjukkan hasil bahwa dalam strategi tidak memanfaatkan peluang dan nilai 5 sangat baik.

Untuk lebih jelasnya cara menghitung skor dan pembobotan nilai *external factor analysis summary* (EFAS) dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Skoring dan pembobotan nilai faktor eksternal (EFAS)

Faktor strategi eksternal	Bobot (B)	Rank (R)	Nilai (N x R)	Keterangan
<b>Peluang</b>				
1				
2				
3				
Dst				
<b>Ancaman</b>				
1				
2				
3				
Dst				
Total	1,00			

Sumber: Rangkuti (2014)

Proses pemberian dan pembobotan ini dapat dilakukan untuk mendapatkan posisi Pulau Kubur dalam diagram kuadran analisis SWOT. Berikut untuk diagram SWOT dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Diagram SWOT

Keterangan:

- (1) Kuadran 1, merupakan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada pada kawasan ekowisata pantai. Strategi yang harus diterapkan adalah mendukung kawasan ekowisata agar menarik minat wisatawan.

- (2) Kuadran 2, merupakan kawasan wisata pantai meskipun menghadapi berbagai ancaman. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan faktor kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka dengan strategi yang dibuat.
- (3) Kuadran 3, merupakan kawasan ekowisata yang menghadapi peluang yang sangat besar. Akan tetapi dilain pihak kawasan ekowisata ini menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal.
- (4) Kuadran 4, merupakan kawasan ekowisata menghadapi kondisi yang paling buruk karena harus menghadapi tantangan besar yang bersumber dari lingkungan dan pada waktu yang bersamaan dilanda berbagai kelemahan internal

Menurut Rangkuti (2014), menyatakan bahwa berdasarkan analisis matrik SWOT yang telah disusun dapat diambil keputusan strategi yang dipilih untuk menentukan strategi pemasaran dari empat kemungkinan strategi yaitu:

- (1) Strategi *strenghts - opportunity* yaitu strategi yang dibuat dengan memanfaatkan seluruh kekuatan dan peluang untuk merebut pasar.
- (2) Strategi *strenght - threats* adalah strategi dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman-ancaman.
- (3) Strategi *weaknesses - opportunity* adalah strategi yang diterapkan dengan memanfaatkan peluang untuk meminimalkan kelemahan.
- (4) Strategi *weaknesses - threats* yaitu, strategi yang didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan dan mengatasi ancaman.

Matriks SWOT terdiri atas faktor internal dan eksternal dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Format matriks analisis SWOT

Internal	<i>Strength</i>	<i>Weakness</i>
	Susunan daftar kekuatan	Susunan daftar kelemahan
Eksternal	<i>Oppurtunities</i>	<i>Strategi WO</i>
	Susunan daftar peluang	Mengurangi kelemahan dengan memanfaatkan peluang
	<i>Threats</i>	<i>Strategi WT</i>
	Susunan daftar ancaman	Memperkecil kelemahan untuk menghindari ancaman

Sumber: Rangkuti (2014)

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

1. Wisata pantai Pulau Kubur memiliki kesesuaian wisata pantai dengan nilai 2,56, masuk dalam kategori S1 (sangat sesuai). Wisata pantai Pulau Kubur ini memiliki keindahan dan panorama pantai yang bagus dengan air yang cukup jernih, kebersihan, keamanan yang cukup mendukung serta keramahan dari pihak pengelola sehingga dapat dijadikan potensi untuk menarik minat wisatawan berkunjung.
2. Daya dukung kawasan pada objek wisata pantai Pulau Kubur untuk kegiatan rekreasi pantai adalah 1.198 orang/hari dengan jumlah pengunjung di hari biasa sebanyak 10-20 orang/ hari dan dihari libur atau *weekend* berjumlah 30-40 orang/hari.
3. Strategi pengembangan wisata pantai Pulau Kubur berdasarkan analisis SWOT adalah strategi S-O, yaitu:
  - a. Meningkatkan aksesibilitas jalan yang baik dan jarak yang tidak jauh dari pusat kota memudahkan wisatawan untuk berkunjung.
  - b. Memanfaatkan keindahan alam dan panorama pantai guna melakukan promosi pada media sosial untuk menarik minat wisatawan.
  - c. Memanfaatkan lapangan pekerjaan yang dibuka untuk masyarakat sehingga dapat bekerja sama meningkatkan pengelolaan

### 5.2 Saran

Saran yang dilakukan untuk daya dukung kawasan yaitu dapat membatasi pengunjung apabila melebihi kapasitas dari objek wisata, dari adanya hasil analisis

SWOT perlu adanya perbaikan sarana maupun prasarana untuk menunjang berbagai kegiatan serta memanfaatkan kekuatan maupun peluang pada objek wisata Pulau Kubur dan hasil dari penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai pengambilan kebijakan oleh pemerintah daerah untuk membantu meningkatkan pengembangan objek wisata di Pulau Kubur

## **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriliansyah, A., Purnama, D., Johan, Y., dan Renta, P. P. 2018. Analisi Parameter oseanografi dan lingkungan ekowisata pantai di Pantai Panjang Kota Bengkulu. *Jurnal Enggano*. 3(2): 11–227.
- Atmosudirdjo, S.P. 2005. *Administrasi dan Manajemen Umum*. Ghalia Indonesia. Jakarta. 341 hlm.
- Badan Pusat Statistik Lampung. 2022. *Kecamatan Teluk Betung Timur Dalam Angka 2022*. Cv Jayawijaya. Bandar Lampung. 144 hlm.
- Chasanah, I., Purnomo, P.W., dan Haeruddin, H. 2017. Analisis kesesuaian wisata Pantai Jodo Desa Sidorejo Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. 7(3): 235–243.
- Cisneros, M.A.H., Sarmiento, N.V.R., Delrieux., C.A., Piccolo, M.C., dan Perillo, G.M.E. 2016. Beach carrying capacity assessment through image processing tools coastal management. *Ocean and Coastal Management*. 130, 138–147.
- Dahuri, R. 2013. *Keanekaragaman Hayati Laut: Aset Pembangunan Berkelanjutan Indonesia*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 412 hml.
- Delita, F., Elfayetti., dan Sidauruk, T. 2017. Analisis SWOT untuk strategi pengembangan obyek wisata Pemandian Mual Mata Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun. *Jurnal Geografi*. 9(1): 41–52.
- Destrinanda, H. 2018. Kajian potensi ekowisata baharau di Pulau Pandang Kecamatan Tanjung Tiram Provinsu Sumatera Utara. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Kelautan*. 5(2): 1–14.
- Hall, C. M. 2001. Trends in ocean and coastal tourism. *Ocean and Coastal Management*. 44 (9-10): 601–618.
- Hamdani, D.A., dan Lupiyoadi, R. 2013. *Manajemen Pemasaran Jasa*. Salemba Empat. Jakarta. 331 hlm.

- Harahap, M. 2018. Tanggapan pengunjung terhadap fasilitas objek wisata rumah batu Sorombou di Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal organisasi dan Manajemen*. 5(1): 1–8.
- Hendyanto, R., Suryono, C.A., dan Pratikto, I. 2014. Analisis kesesuaian wisata pantai di Teluk Lombok Kabupaten Kutai Timur Kalimantan Timur. *Journal of Marine Research*. 3(3): 211–215.
- Holloway, J.C. 1989. *Marketing for Tourism*. Piman Pub. London. 354 hlm.
- Hutabarat, B., Mulya, M.B., dan Apandy, Z. 2016. Studi kesesuaian dan daya tarik wisata pantai Bosur Tapanuli Tengah ditinjau dari aspek biofisik. *Jurnal Aquacoastmarine*. 12(2): 77–91.
- Juliana, L.S., dan Zaenuri, M. 2013. Kesesuaian daya dukung wisata Bahari di perairan Bandengan Kabupaten Jepara Jawa Tengah. *Jurnal Perikanan dan Kelautan Tropis*. 9(1): 1–7.
- Kamah, H.M., Sahami, F.M., dan Hamzah, S.N. 2013. Kesesuaian wisata pantai berpasir Pulau Saronde Kecamatan Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*. 1 (1): 1–15.
- Kusuma, U.A., Dias, S., dan Asfi, M. 2017. Modal sosial dan ekowisata. Studi kasus di Bangsring underwater, Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*. 17(2): 1–30.
- Lelloltery, H., Pujiatmoko, S., Fandelli, C., dan Baiquni, M. 2016. Pengembangan ekowisata berbasis kesesuaian dan daya dukung kawasan pantai (Studi kasus Pulau Marsegu Kabupaten Seram Bagian Barat). *Jurnal Budidaya Pertanian*. 12 (1): 25–33.
- Limbong, A.R., Kalor, J.D., dan Hamura, B. 2019. Analisis kesesuaian dan daya dukung kawasan wisata Pantai Hamadi Kota Jayapura. *Jurnal Kelautan dan Perikanan Papua*. 2(2): 63–69.
- Lucyanti, R. Hendrarto, B., dan Izzati, M. 2014. Strategi pengembangan obyek wisata bumi perkemahan palutungan berdasarkan analisis daya dukung lingkungan wisata di Taman Nasional Gunung Ciremai Kabupaten Kuningan Propinsi Jawa Barat. *Jurnal Ekosains*. 6(1): 34–36.
- Masita, H.K., Femy, M.S., dan Sri, N.H. 2013. Kesesuaian wisata pantai berpasir Pulau Saronde Kecamatan Pondo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*. 1(1): 1–15.
- Narimawati, U. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Agung Media. Bandung. 98 hlm.

- Nastiti, C. E. P., dan Umilia, E. 2013. Faktor pengembangan kawasan wisata bahari di Kabupaten Jember. *Jurnal Teknik Pomits*. 2(2): 164–167
- Nggini, Y.H. 2019. Analisis SWOT (strength, weaknes, opportunity, threats) terhadap kebijakan pengembangan pariwisata provinsi Bali. *Jurnal Immiah Dinamika Sosial*, 3(1): 141–152
- Nugraha, H. P., Indarjo, A., dan Helmi, M. 2013. Studi kesesuaian dan daya dukung kawasann untuk rekreasi pantai di Pantai Panjang Kota Bengkulu. *Journal of Marine Research*. 2(2): 130–139.
- Pal, S., Das, D., dan Chakraborty, K. 2015. Colour optimization of the secchi disk and assessment of the water quality in consideration of light extinction coefficient of some selected water bodies at Cooch Behar, West Bengal. *Inter-national Journal of Multidisciplinary Research and Development*. 2(3): 513–518.
- Pendit, N.S. 2006. *Ilmu Pariwisata*. PT Pradnya Paramita. Jakarta. 348 hlm.
- Pangemanan, A., Maryunan, Luchman, H. and Boby, P. 2012. Economic analysis of Bunaken National Park Ecotourism area based on the carrying capacity and visitation level. *Asian Transaction on Basic and Applied Science*. 2(4): 34–40.
- Pemerintah Indonesia. 2007. Undang-undang (UU) Republik Indonesia No. 27 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil. 35 hlm.
- Pemerintah Indonesia. 2009. Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan. 59 hlm.
- Pemerintah Kota Bandar Lampung. 2012. Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung No. 04 tahun 2012 tentang Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan. 20 hlm.
- Rangkuti, F. 2014. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 246 hlm.
- Riyanto, S., dan Hatmawan, A.A. 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. CV Budi Utama. Yogyakarta. 387 hlm.
- Romadhon, A. dan Pahlevi, R.M. 2013. Penilaian daya dukung kawasan pantai Siring Kemuning bagi peruntukan ekowisata pantai. *Jurnal Ilmiah Kelautan dan Perikanan*. 1(3): 310–324.
- Sedarmayanti, S. 2018. *Pembangunan dan Pengembangan Pariwisata*. PT Refika Aditama. Bandung. 190 hlm.

- Shimp, T.A. 2003. *Periklanan Promosi & Aspek Tambahan Komunikasi Pemasaran Terpadu, Jilid I (edisi 5)*. Erlangga. Jakarta. 603 hlm.
- Siagian, S.P. 2012. *Administrasi Pembangunan Konsep Dimesnsi dan Strateginya*. PT Bumi Aksara. Jakarta. 199 hlm.
- Siregar, Y.C. 2017. Fasilitas pada ekowisata Danau Naga Sakti di Kabupaten Siak Sri Indrapura Riau. *Jom FISIP*. 4(2): 1–11.
- Siswanto, H.B. 2005. *Pengantar Manajemen*. Bumi Aksara. Jakarta. 215 hlm.
- Sucipto, A. dan Kusworo, H.A. 2017. Analisis strategi inovasi kelembagaan Desa Wisata Pentingsari dalam pusaran masyarakat ekonomi ASEAN. Yogyakarta. *Jurnal Master Pariwisata*. 8(1):89–106.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung. 346 hlm.
- Susantoro, B., dan Parikesit, D. 2004. Langkah-langkah kecil yang kita lakukan menuju transportasi yang berkelanjutan. *Majalah Transportasi Indonesia*. 1, 89–95.
- Suwantoro, G. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. ANDI. Yogyakarta. 108 hlm.
- Tambunan, J.M., Anggoro, S., dan Purnaweni, H. 2013. *Kajian kualitas lingkungan dan kesesuaian wisata pantai Tanjung Pesona Kabupaten Bangka*. Prosiding Seminar Nasional Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan. 6 hlm.
- Triatmodjo, B. 1999. *Teknik Pantai*. Beta Offset: Jogjakarta. 397 hlm.
- Tuheteru, F., dan Mahfudz, D. 2012. *Ekologi, Manfaat dan Rehabilitasi, Hutan Pantai Indonesia*. Balai Penelitian Kehutanan Manado. Manado. 179 hlm.
- UNWTO dan UNEP. 2005. *Making Tourism More Sustainable - A Guide for Policy Makers*. United Nations Conference and Development. Brazil. 224 hlm
- Wati, H., K. 2019. Analisis daya dukung kawasan dan kesesuaian wisata Pantai Alas Samudra Wela di Kabupaten Rembang. *Geo Image*. 8(2): 101–108.
- Yulianda, F. 2007. *Ekowisata bahari sebagai alternatif pemanfaatan sumberdaya pesisir berbasis konservasi*. Makalah Seminar Sains. FPIK. IPB. 21, 29–119.
- Yulianda, F. 2010. *Pengelolaan Pesisir dan Laut Secara Terpadu*. Pusdiklat Kehutanan Departemen Kehutanan RISECEM - Korea International Cooperation Agency. Bogor. 135 hlm.

- Yulianda, F. 2019. *Ekowisata Perairan Suatu Konsep Kesesuaian dan Daya Dukung Wisata Bahari dan Wisata Air Tawar*. IPB Press. Bogor. 96 hlm.
- Yulisa, E. N., Johan Y., dan Hartono, D. 2016. Analisis kesesuaian dan daya dukung ekowisata pantai kategori rekreasi Pantai Laguna Desa Merpas Kabupaten Kaur. *Jurnal Enggano*. 1(1): 97–111.
- Zahedi, S. 2008. Tourism impact on coastal environment. *WIT Transactions on the Built Environment*. 99, 45–57.